

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Koentjaraningrat mengemukakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, makanan, bangunan dan karya seni.

Berbicara tentang budaya, Gorontalo salah satu provinsi yang terletak di pulau Sulawesi merupakan kota Adat ke-sembilan dari 19 kota adat di seluruh Indonesia hal ini didasari bahwa suku Gorontalo memegang teguh filosofi “*adati hula-hula’a to syara’a hula-hula’a to Quran*” (adat bersendikian agama, agama bersendikan kitabullah).

Gorontalo sendiri kaya akan adat dan budayanya dan memiliki karakter dan ciri khas tersendiri, baik dari arsitekturnya, budayanya, tariannya, musiknya, dan acara-acara adatnya. Tahun ini 2017 lima budaya dari suku Gorontalo dikukuhkan sebagai warisan Budaya Takbenda oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain kelima budaya ini adalah Tahuli, Binte Biluhuta, Lohidu, Langga dan Dayango/Wumbungo. Sebelumnya tari molapi saronde, tanggomo, polopalo, karawo, dan tumbilotohe telah ditetapkan lebih dahulu dalam budaya takbenda Provinsi Gorontalo. Selain itu gairah festival kebudayaan di Gorontalo semakin

meningkat dengan diawali festival karawo yang sudah berjalan beberapa tahun terakhir, tadarus puisi yang digagas seniman sastra Gorontalo, serta lebih sadarnya masyarakat Gorontalo untuk mencintai budaya Gorontalo.

Namun Gorontalo yang menganut budaya tutur mengakibatkan segala kebudayaan tidak memiliki tempat dan ruang untuk tetap dilestarikan serta menjadi wadah para budayawan dan seniman Gorontalo agar budaya dan segala bentuk seni Gorontalo tak dimakan oleh zaman.

Oleh karena itu, sangat perlu di wujudkan sebuah objek rancangan yang dapat mewadahi seluruh aktivitas ini melalui **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo** yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran, pelestarian dan pengapresiasian terhadap adat dan budaya Gorontalo agar tetap lestari.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo** yang dapat menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan kesenian tradisional Gorontalo?
2. Bagaimana menentukan lokasi yang sesuai dengan judul dan perencanaan dari pemerintah Kota Gorontalo yang sesuai dengan tata guna lahan?
3. Bagaimana merancang **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo** sesuai dengan persyaratan bangunan seperti kebutuhan tata ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana dan prasarana, utilitas, material,

struktur, dan penampilan bangunan dengan tak lupa mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang ada?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1 Tujuan

1. Merancang **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo** yang dapat menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan kesenian tradisional Gorontalo.
2. Menentukan lokasi yang sesuai dengan judul dan perencanaan dari pemerintah Kota Gorontalo yang sesuai dengan tata guna lahan.
3. Merencanakan dan merancang **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo** sesuai dengan persyaratan bangunan seperti kebutuhan tata ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana dan prasarana, utilitas, material, struktur, dan penampilan bangunan dengan tak lupa mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang ada.

1.3.2 Sasaran

Seluruh elemen masyarakat Gorontalo agar mendapatkan wadah yang intensif serta penambahan nilai terhadap kebudayaan Gorontalo sehingga proses pelestarian, pembelajaran, serta pengenalan kebudayaan Gorontalo kepada

khayalak ramai khususnya wisatawan dapat berjalan baik dan mengangkat provinsi Gorontalo sendiri.

1.4. LINGKUP DAN BATAS PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan masalah dalam perencanaan dan perancangan **Pusat Kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo**, mencakup segala hal kebudayaan gorontalo baik benda (*tangible*: arsitektur) takbenda (*intangible*, makanan,tarian,dll).

Batas Pembahasan dalam perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Gorontalo Di Kota Gorontalo, hanya mencakup kebudayaan tradisional masyarakat Gorontalo dan lebih khususnya akan dibahas lewat disiplin ilmu arsitektur serta ilmu-ilmu terkait dengan sewajarnya.

1.5.METODE PEMBAHASAN

Proses pembahasan dilakukan secara analisa sintesa berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur, wawancara serta observasi lapangan kemudian dibuat kesimpulan untuk dijadikan sebagai landasan konseptual dari perancangan.

1. Studi literature: Mempelajari objek melalui buku-buku, majalah, internet dan media lainnya.
2. Wawancara: Mengadakan wawancara dengan para ahli yang menangani kegiatan didaerah ini, dan masyarakat pengguna.

3. Observasi lapangan: Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang serupa.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang dituangkan pada setiap babnya yaitu:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, konsep dasar rancangan, metode dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

Bab III Gambaran Umum

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan

seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab IV. Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

Bab V. Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.